

**Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning
Pada Siswa Kelas VI Semester I Sd Negeri Pucangluwuk 02 Kecamatan Bojong Kabupaten
Tegal Tahun Pelajaran 2020 / 2021**

Lilik Nurendah Putri¹, Harto Nuroso²
Liliknurendahputri7@gmail.com¹, Hartonuroso@upgris.ac.id²
SD Negeri Pucangluwuk 02¹, Universitas PGRI Semarang²

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini di latar belakang oleh hasil refleksi guru SD Negeri Pucangluwuk 02 yang perlu peningkatan. Beberapa hal yang menjadi penyebab yaitu : (1) Rendahnya hasil belajar siswa : dari 15 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 3 siswa dan 12 siswa masih berada di bawah KKM.(2) Aktifitas belajar siswa rendah. (3) Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dimana siswa diminta untuk menemukan pengalaman belajarnya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Discovery Learning terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI SD Negeri Pucangluwuk 02 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Adapun sampel penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Pucangluwuk 02 yang berjumlah 15 siswa. Data di kumpulkan melalui kegiatan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui Metode Discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Pucangluwuk 02 pada materi Tematik Kelas VI Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Saran yang bisa penulis sampaikan yaitu kita sebagai guru harus senantiasa menerapkan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa salah satunya melalui Metode Discovery Learning yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: hasil belajar 1, tematik 2, discovery learning 3 (maksimal 4 kata kunci)

ABSTRACT

This classroom action research is based on the results of the reflections of the teachers at SD Negeri Pucangluwuk 02 which need improvement. Some of the reasons for this are: (1) Low student learning outcomes: of the 15 students who scored above the KKM only 3 students and 12 students were still below the KKM. (2) Low student learning activity. (3) Teachers still use conventional learning models. The formulation of the problem in this study is how the Discovery Learning learning model can improve student learning outcomes, where students are asked to find their own learning experiences. This study aims to determine the effect of the application of the Discovery Learning model on thematic learning outcomes of grade VI SD Negeri Pucangluwuk 02, Bojong District, Tegal Regency. The research sample was the sixth grade students of SD Negeri Pucangluwuk 02, totaling 15 students. The data were

collected through pre-cycle activities, cycle 1, and cycle 2. The conclusion of this study is that through the Discovery learning method, it can improve student learning outcomes of SD Negeri Pucangluwuk 02 in Thematic material for Class VI Semester 1 Academic Year 2020/2021. The suggestion that the writer can convey is that we as teachers must always apply learning methods that are attractive to students, one of which is the Discovery Learning Method which can improve student learning outcomes.

Keywords: learning outcomes 1, thematic 2, discovery learning 3 (maximum 4 keywords)

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, pendidikan merupakan aspek penting dalam mewujudkan suatu cita-cita di masa depan. Pendidikan dapat dijadikan tolok ukur pada suatu bangsa sebagai acuan dalam menentukan layak atau tidaknya suatu bangsa dalam menentukan peradaban. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab adalah Tujuan Nasional Pendidikan sesuai dengan yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Salah satu tokoh yang berperan penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Dimasa sekarang, tuntutan guru tidak hanya sekedar menjadi seorang tenaga pengajar, namun juga harus mampu menjadi seorang pendidik. Guru harus mampu mengelola pembelajaran karena hal tersebut adalah salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Karakteristik siswa yang berbeda- beda menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk selalu berinovasi agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan kemajuan pada peserta didik.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum menerapkan pendekatan saintifik yang mengacu pada penemuan konsep dasar yang melandasi penerapan model pembelajaran dengan menanamkan sikap ilmiah pada diri siswa melalui konsep berbagai muatan pelajaran yang dipadukan dalam bentuk tematik dimana terdapat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran pada hakekatnya berguna untuk mengembangkan keterampilan, aktivitas, dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Perkembangan zaman dan situasi yang berubah-ubah, menuntut seorang guru untuk lebih terampil dalam mencari solusi untuk memecahkan suatu permasalahan sekaligus memadukan unsur teknologi dalam pembelajaran. Saat ini pembelajaran berbasis dalam jaringan (daring) menjadi tantangan tersendiri bagi guru di era teknologi 4.0. Pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa jenuh dan kurang dalam berkreasi.

Pada pembelajaran daring Teamtik di SDN Pucangluwuk 02 Kelas VI Tema 5 Subtema 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 terdapat 12 dari 15 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah standar yang telah ditentukan. Hanya ada 3 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Hal tersebut sudah tercermin selama kegiatan pembelajaran,

siswa hanya diam seolah bingung dengan penjelasan guru. Tidak ada keterlibatan siswa yang aktif dalam pembelajaran, Ditandai dengan motivasi belajar siswa yang rendah sehingga tidak ada aktivitas yang signifikan dari siswa akibatnya setelah dilakukan evaluasi soal ternyata hasilnya sangat rendah. Guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran cenderung monoton dan membosankan, pantas saja siswa tidak tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Langkah seribu harus diambil, hal ini memaksa guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna menyelesaikan masalah tersebut.

suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah untuk dilupakan siswa adalah Metode Discovery , Asmui (2009:154) .Hal ini di perkuat dengan Hasil penelitian yang menunjukkan tentang keberhasilan model Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa antara lain penelitian yang dilakukan oleh Mirzon Daheri, dkk dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah dasar” . Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tema Indahnya Kebersamaan . Pada siklus II hasil observasi guru meningkat menjadi 90% (baik sekali) dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa juga meningkat menjadi 80 (baik sekali). Dengan demikian diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada tema Indahnya Kebersamaan.(Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, 2020)

Dari latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian Tindakan Kelas untuk permasalahan tersebut dengan mengambil judul “ Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Metode Discovery Learning pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri Pucangluwuk 02 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal Tahun pelajaran 2020/2021”, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui Metode Discovery Learning.

KAJIAN TEORI

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru menyangkut penyajian strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah tindakan dan dilakukan secara berulang-ulang sampai memperoleh informasi yang matang tentang pelaksanaan model yang digunakan. Menurut (Kemdikbud, 2015:1 dalam buku penelitian tindakan kelas, 2015:6), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Penelitian tindakan kelas atau disebut dengan Classroom Action Research, merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, (Suharsimi Arikunto, 2012:3). Dilihat dari namanya, Classroom Action Research sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan- menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata ini, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Arikunto (2012:17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu : 1). Perencanaan (Planning) 2).Pelaksanaan Tindakan (Acting). 3).Observasi (Observe) . 4).Refleksi (Reflecting).

Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Juliah dalam Jihad dan Haris (2013:15) Hasil belajar adalah “segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.” Menurut Winkel dalam Purwanto (2011:45) hasil belajar adalah “perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.” Menurut Soedijarto dalam Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah “tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.”Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom (dalam Suprijono 2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari knowledge (pengetahuan, ingatan); comprehension (pemahaman, menjelaskan, contoh); application meringkas, (menerapkan); analysis (menguraikan, menentukan hubungan); synthesis (mengorganisasikan, merencanakan); dan evaluating (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari receiving (sikap menerima); responding (memberikan respon), valuing (nilai); organization (organisasi); characterization (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi initiatory, pre-routine, dan routine. Selanjutnya, menurut Jihad dan Haris (2013:15), Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil

belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. 1) Menurut Mamat dkk (2007), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. 2) Menurut Suryosubroto (2009), pembelajaran tematik adalah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. 3) Menurut Rusman (2012), pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. 4) Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.

Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut: 1). Holistik. 2). Bermakna. 3). Otentik. 4). Aktif. Pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses

evaluasi. Karakteristik Pembelajaran Tematik Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam mempelajari konsep-konsep dari materi yang diajarkan.

Menurut Firdaus (2006), ciri-ciri pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: 1).Aktif dan Berpusat pada Murid. 2).Memberikan pengalaman langsung. 3). Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. 4). Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. 5). Bersifat fleksibel. 6). Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan. 7). Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (joyfull learning).

Discovery Learning

Menurut Hosnan (2014:282), discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Menurut Kurniasih, dkk (2014:64), Model discovery learning adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri. Discovery adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Menurut Sund, discovery learning adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut antara lain mengamati, mencerna, mengerti menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya (Suryasubrata, 2002:193) . Menurut Ruseffendi (2006:329), metode Discovery Learning adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri..

Tujuan Metode Discovery Learning Menurut Bell, metode Discovery Learning memiliki tujuan melatih siswa untuk mandiri dan kreatif, antara lain sebagai berikut (Hosnan, 2014). 1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.3) Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan. 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain. 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep- konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna. 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru, sedangkan Karakteristik Discovery Learning, 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi

pengetahuan, 2) berpusat pada siswa, 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada ..

Langkah-langkah Discovery Learning, menurut Veerman (2003) langkah-langkah pembelajaran dalam model discovery learning antara lain : 1) Orientation Guru memberikan fenomena yang terkait dengan materi yang diajarkan untuk memfokuskan siswa pada permasalahan yang dipelajari. 2) Hypothesis Generation Informasi mengenai fenomena yang didapatkan pada tahapan orientation digunakan pada tahapan hypothesis generation. Tahapan hypothesis generation membuat siswa merumuskan hipotesis terkait permasalahan. 3) Hypothesis Testing Hipotesis yang dihasilkan pada tahapan hypothesis generation tidak dijamin kebenarannya. Pembuktian terhadap hipotesis yang dibuat oleh siswa dibuktikan pada tahapan hypothesis testing. 4) Conclusion. Kegiatan siswa pada tahapan conclusion adalah meninjau hipotesis yang telah dirumuskan dengan fakta-fakta yang telah diperoleh dari pengujian hipotesis. 5) Regulation. Tahapan regulation berkaitan dengan proses perencanaan, monitoring dan evaluasi.

METODOLOGI

Subjek Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pecangluwuk 02 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal dengan Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Semester 1 SD Negeri Pucangluwuk 02 tahun pelajaran 2020/2021 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal sejumlah 15 siswa, yang terdiri dari 5 Siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sedangkan peneliti merupakan guru kelas VI. Sementara untuk Jadwal Kegiatan PTK dilaksanakan dari Bulan November hingga Desember 2020

Deskripsi Persiklus

Siklus I. Dimulai dengan perencanaan yaitu dengan: a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring b) Membuat Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) c) Membuat Lembar / form evaluasi d) Membuat soal evaluasi dengan format pilihan ganda dan uraian. Dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dengan menyusun hal-hal sebagai berikut: a) Melakukan tindakan sesuai RPP b) Melakukan penilaian. Tahap selanjutnya adalah Observasi, dimulai dari : a) Pelaksanaan pembelajaran diobservasi dengan menggunakan lembar pengamatan kemudian hasilnya diinterpretasikan b) Melaporkan aktivitas guru c) Melaporkan aktivitas siswa d) Melaporkan hasil penilaian. Tahap terakhir siklus I yaitu dengan melakukan refleksi yaitu hasil observasi yang telah diinterpretasikan, dianalisis dan di refleksi untuk menentukan langkah dan tindakan pada siklus berikutnya

Siklus II. Dimulai dengan perencanaan yaitu dengan melakukan hal-hal sebagai berikut : a) Revisi RPP dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. b) Membuat lembar pengamatan c) Membuat lembar kegiatan peserta didik d) Membuat lembar / form evaluasi. Selanjutnya melaksanakan tindakan sesuai revisi RPP yang telah disusun dan disempurnakan dari hasil siklus I kemudian Pelaksanaan pembelajaran diobservasi

menggunakan lembar pengamatan kemudian hasilnya diinterpretasikan. Dan yang terakhir yaitu melakukan refleksi, hasil analisis dan refleksi data-data siklus- siklus ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam upaya peningkatan hasil belajar melalui metode Discovery learning. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah teknik tes melalui soal evaluasi pembelajaran dan non tes berupa lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Dimana data yang di kumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang di gunakan sebagai acuan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas adalah data Pra Siklus dimana hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran Tematik Semester 1 SD Negeri Pucangluwuk 02 sangatlah rendah, dimana dari 15 siswa hanya 3 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM sekolah yaitu 70. Sementara 12 diantaranya masih berada di bawah KKM dengan nilai rata-rata hasil belajar yang di peroleh pada Pra Siklus pembelajaran hanya sebesar 50. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa Faktor salah satunya motifasi belajar siswa yang rendah, metode yang dilakukan guru masih konvensional, Oleh karena itu perlu kiranya untuk dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini penulis menggunakan data dari Pra Siklus dan dilanjutkan dengan 2 Siklus berikutnya.

Perencanaan merupakan refleksi awal berdasarkan hasil studi pendahuluan. Untuk menindaklanjuti masalah yang muncul dalam pembelajaran, agar dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 November 2020 bertempat di SD Negeri Pucangluwuk 02 secara daring. Kegiatan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dilanjutkan pada siklus II dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sama dengan siklus pertama, hanya pada materi pembelajaran siklus kedua adalah pembelajaran tema 5 subtema 1 pembelajaran yang ke 2 atau melanjutkan pembelajaran berikutnya. Pelaksanaan tindakan Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 November 2020 bertempat di SD Negeri Pucangluwuk 02 secara daring. Berikut Sajian Data dari Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Tabel 1
Rata –rata Aktifitas belajar Siswa

No	Indikator	Skor		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Masuk Aplikasi Zoom Tepat Waktu	2	3	4
2	Berdoa Sebelum memulai pembelajaran dengan seungguh sungguh	3	4	4
3	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	2	3	3
4	Memperhatikan apa yang disampaikan guru	2	3	3

5	Menjawab pertanyaan dari guru	1	2	3
Jumlah		11	15	17

Data tentang aktivitas siswa dan penilaian unjuk kerja siswa diolah dengan memberikan skor pada tiap item performance dan kemudian skor tersebut diubah dalam bentuk persentase nilai dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$N = (\text{Jumlah Skor}) / (\text{Total Skor}) \times 100\%$$

Keterangan: N = persentase keaktifan siswa

Tabel 2

Kreteria Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Skor	Persentase
1	Sangat aktif	4	81 % - 100 %
2	Aktif	3	61 % - 80 %
3	Cukup aktif	2	41 % - 60%
4	Kurang aktif	1	21% - 40%
5	Tidak aktif	0	≤ 20%

Dari data diatas dapat diperoleh hasil aktifitas belajar siswa sebagai berikut :

Pra Siklus = $10/20 \times 100\% = 50\%$, dengan kriteria sesuai tabel yaitu cukup aktif

Siklus I = $15/20 \times 100\% = 75\%$, dengan kriteria sesuai tabel yaitu aktif

Siklus II = $17/20 \times 100\% = 85\%$, dengan kriteria sesuai tabel yaitu sangat aktif

Tabel 3

Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru

No	Aspek Yang Dinilai	Skala (1-4) Catatan*)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Kreativitas dalam menarik perhatian dan memotivasi siswa	3	3	3
2	Inovasi dalam menggunakan metode, model, dan pendekatan pembelajaran	3	3	3
3	Menerapkan pembelajaran yang mendidik dengan pendekatan <i>Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i>	3	4	4
4	Kreativitas dalam mengembangkan variasi interaksi	3	3	4
5	Inovasi dalam mengorganisasi sumber belajar dan/atau bahan ajar	4	4	4

No	Aspek Yang Dinilai	Skala (1-4) Catatan*)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
6	Kemampuan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran	4	4	4
7	Keterampilan menggunakan media pembelajaran	4	4	4
8	Mengintegrasikan kemampuan <i>critical thinking, creative thinking, reflective thinking</i> dan <i>decision making</i> ke dalam kegiatan belajar melalui <i>inquiry based activities</i>	3	4	4
9	Kemampuan mengembangkan cara berpikir tingkat tinggi (HOTS)	3	4	4
10	Kreativitas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan	3	3	4
Jumlah Nilai		33	36	38
Skor Akhir		82,5	90	95

Data aktifitas mengajar guru diolah dengan memberikan skor pada setiap item dan kemudian skor tersebut di ubah dalam bentuk predikat dengan menggunakan rumus

Nilai maksimal : $10 \times 4 = 40$

Konversi Nilai : $10 \times 4 \times 2,5 = 100$

Predikat untuk nilai aktivitas yang diperoleh guru sebagai berikut

Tabel 4

Kreteria Hasil Observer Aktivitas Mengajar Guru

Nilai	Predikat
86 – 100	Amat Baik (A)
70 – 85	Baik (B)
< 70	Kurang (K)

Tabel 5. Rekap Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
KKM	70	70	70
Rata-rata Kelas	50	63	79
Jumlah Siswa	15	15	15
Jumlah Siswa tuntas	3	6	13
Jumlah Siswa tidak tuntas	12	9	2

Dari data hasil belajar siswa dapat diperoleh Presentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :

Prasiklus : $3/15 \times 100 \% = 20 \%$

Siklus I : $6/15 \times 100 = 40 \%$

Siklus II : $13/15 \times 100 = 86,7\%$

Merujuk dari penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh (Efrina et al., 2020) dengan judul " Peningkatan Hasil Belajar Tematik menggunakan Model Discovery Learning di Kelas SD Improving Thematic Learning Outcomes Using Discovery Learning Model in Class IV " hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh nilai 79% dengan kualifikasi baik. Meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kriteria sangat baik.

Dari hasil yang di peroleh penulis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh R.Efrina, M.Lina U, yaitu tujuan penelitan yang diharapkan sudah tercapai pada siklus II. Hal ini juga sesuai dengan teori Konstruktivisme.

Konstruktivisme merupakan salah satu aliran yang berasal dari teori belajar kognitif. Tujuan penggunaan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi atau materi pelajaran. Konstruktivisme memiliki keterkaitan yang erat dengan metode pembelajaran penemuan (discovery learning) dan konsep belajar bermakna (meaningful learning). Kedua metode pembelajaran ini berada dalam konteks teori belajar kognitif. Individu dapat dikatakan telah menempuh proses belajar apabila ia telah dapat membangun atau mengkonstruksi pengetahuan dengan cara melakukan penafsiran atau interpretasi baru terhadap lingkungan sosial, budaya, fisik dan intelektual tempat mereka hidup. Karena belajar dalam pandangan ahli konstruktivistik terkait dengan pengalaman Woolfolk (2006),

Dari hasil yang di peroleh penulis serta hasil rujukan Dari penelitian Tindakan kelas yang di lakukan sebelumnya serta teori belajar kognitif yaitu Konstruktivisme maka diperoleh hasil bahwa Model Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik Siswa.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan metode Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik Tema 5 subtema 1 pada siswa SD Negeri Pucangluwuk 02 tahun pelajaran 2020 / 2021, Hal ini terlihat jelas dari pening katan hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan Siklus II.

Untuk saran dari penulis terkait dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring, sebaiknya guru memperhatikan dengan benar terkait cuaca ataupun siswa yang mungkin mengalami kendala di sinyal ataupun perangkat gawai maupun kuota, agar diperhatikan dan dikondisikan dengan baik agar semua siswa bisa mengikuti dengan baik dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kemdikbud
- Efrina, R., Lena, M. S., Padang, U. N., Padang, K., & Learning, M. D. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik menggunakan Model Discovery Learning di Kelas SD Improving Thematic Learning Outcomes Using Discovery Learning Model in Class IV*. 8(1), 30–41.
- Mirzon Daher, Juliana, Deriwanto, A. D. A. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Setianingrum, S., & Wardani, N. S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Discovery Learning Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 149–158.
- Woolfolk, A. (2004) Educational Psychology. New York: Pearson.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. (2011). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks
- Arikunto, S, Suhardjono, Supardi. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruseffendi. 2006. Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika. Bandung: Tarsito.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Yogyakarta: Diva press.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Omar. 2009. Pendekatan Baru Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suherman, Erman dkk. 2001. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: Jica.
- Verman, k. 2003. Intelligent Support for Discovery Learning. Twente: Twente University Press
- Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2009. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.

Susanto, Ahmad. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.

Suprijono, Agus. 2013. Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Belajar.